# BAB III
# PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

## A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolahan.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.[1]

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

[1] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013), 4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat.[2] Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.[3]

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisisekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[4]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin.*Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research,* terutama *classroom action research* (CAR). Konsep pokok *action reserch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi

[2]IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14.
[3]Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.
[4]Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.[5]

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

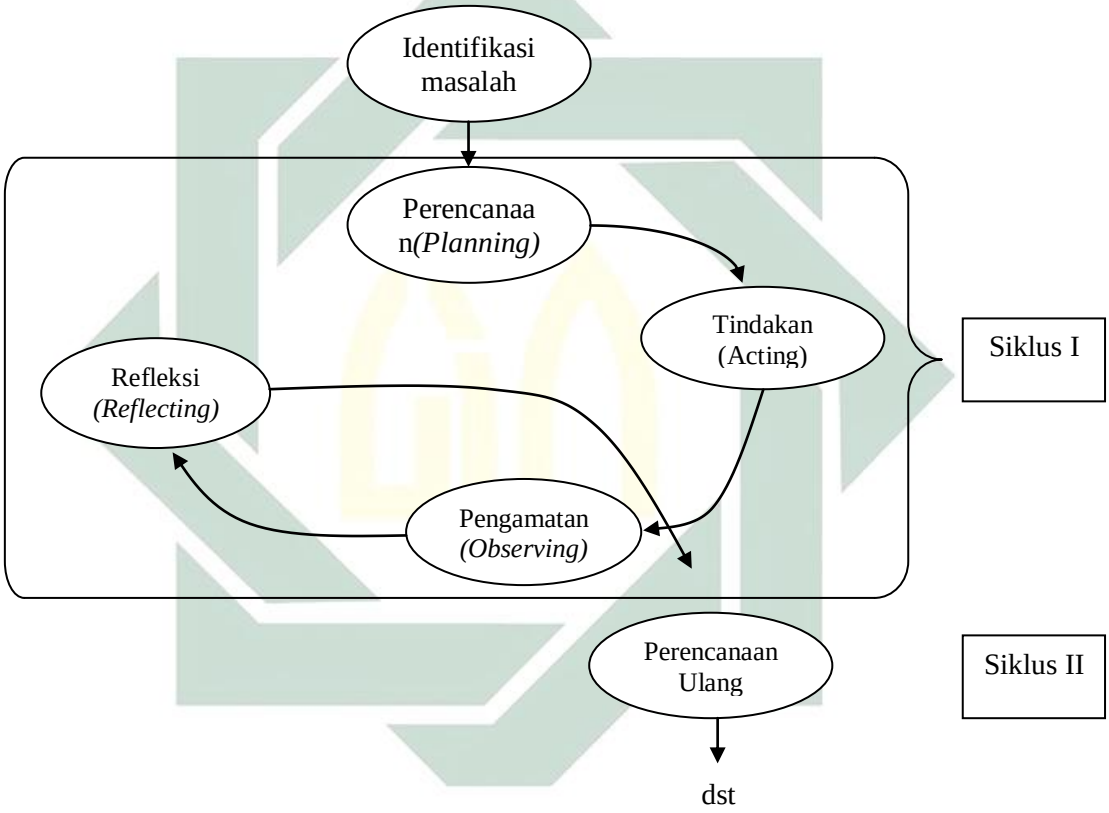


**Gambar 3.1: Prosedur PTK Model Kurt Lewin**

[5] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), Hlm 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan kelas.
2. Tindakan (*Acting*). Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:
   a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
   b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
   c. Mengamati pemahaman pada tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK
4. Refleksi *(Reflecting).* Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
   a. Mencatat hasil observasi
   b. Mengevaluasi hasil observasi
   c. Menganalisis hasil pembelajaran
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Setting Penelitian

1. Tempat : MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo
2. Waktu : Semester Genap
3. Subyek : Siswa kelas III MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo

## C. Variabel yang Diteliti

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017
2. Variabel proses: Penerapan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Variabel output: Peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon

## D. Rencana Tindakan

### 1. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

a. Merencanakan pelaksanaan metode *Think Talk Write (* TTW*)* pada mata pelajaran bahasa Indonesiadengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

b. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpatokan pada RPP dan skenario pembelajaran.Dengan menggunakan metode Think Talk Write.

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mengamati guru dalam proses pembelajaran.
b. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
c. Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tndakan yang dirancang dengan pengamatan instrument penelitian

4) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

a. Memeriksa instrument penelitian
b. Memeriksa hasil observasi
c. Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

e. Evaluasi siklus I, Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan diadakan siklus berikutnya.

**2. SIKLUS II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan *( Planing),* dilanjutkan dengan tindakan ( *Action),* observasi *( Observation),* dan refleksi *( Reflection).* Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan gutu kolaborator untuk mengevaluasi agar dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

## E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[6] Di dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk

[6]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan gruu serta data kemampuan siswa.

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini meliputi: yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
2) Metode yang dipakai dalam penelitian Tindakan Kelas
3) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas III
2) Data persentase ketuntasan minimal
3) Data nilai siswa
4) Data prosentase aktivitas guru dan siswa

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung persentase dari hasil tes peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P = \frac{F}{N} x\ 100$

Keterangan :

P : Persentase yang akan dicari

F : Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas)

N : jumlah siswa keseluruhan

Sedangkan rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebgai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumalah siswa}}$$

Dari hasil rata-rata pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut. Setelah ini dinyatakan dengan kriteria yang sifatnya kuantitatif, yaitu:

90- 100 = Sangat Baik

80- 89 = Baik

70- 79 = Cukup

60- 69 = Tidak Baik

0- 40 = Sangat Tidak Baik

2. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.[7]

Panduan wawancara yang sudah disusun secara tertulis sesuai dengan masalah, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.[8]Wawancara ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandasakan tujuan penelitian. Metode ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat guru dan siswa, kesulitan-kesulitan, dan kesan-kesan siswa kelas III MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo sebelum dan sesudah diberi tindakan.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu mekanik. Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru,

[7]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 117.
[8]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: raha Ilmu, 2006), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya, mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut juga berlaku dalam observasi jika digunakan sebagai alat pemantau kegiatan siswa. Dalam pelaksanaanya digunakan alat bantu *checklist*, skala penilaian atau alat mekanik seperti kamera foto dan lainnya.

Peneliti mengamati secara langsung peristiwa di lapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap unutk memperoleh suatu keyakinan tentang keabsahan data dengan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

c. Penilaian Non-tes

Pada penelitian ini, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara adalah non-tes. Non-tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi keadaan si tertes (siswa) tanpa menggunakan alat tes.[9]

[9]Burhan Nurgiyanto, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat keterampilan berbicara siswa diukur dengan tehnik non-tes dengan bentuk penilaian *performance*. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian *performance.*

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[10] Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, berupa dokumen arsip jurnal, peta, dan catatan lapangan Peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis diskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respons terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[11]

a. Analisis Prosentase Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung prosentasi aktivitas siswa untuk setiap indikator.Rumus menghitung presentase siswa untuk tiap-tiap indikator adalah:

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.
[11] Zainal Aqib, *Penelitian tindakan kelas untuk guru, SD, SLB, TK* ( Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$S1\frac{X1}{N}$x100%

Keterangan:

S1: Presentase Aktivitas guru/siswa

X1:Banyak aktivitas guru/siswa

N : Jumlah aktivitas secara keseluruhan[12]

b. Analisis Ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentasi, ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian keterampilan berbicara*( Performance)*

1) Penilaian *Performance*

Pada penilaian performance ini yakni menilai pada keterampilan berbicara yang meliputi 4 aspek yaitu, Pelafalan, Intonasi, Isi Pembicaraa, Gaya bahasa yang digunakan. Dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam tiga tingatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP

Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan rumus:

Nilai: $\frac{修kor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

[12] Kusaeri, P*enerapan pendekatan diskusi dalam pembelajaran persamaan kuadrat pada siswa kelas I SMU Negeri 13 Surabaya*, ( Surabaya: UNESA,2006), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah nilai sisaw diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:[13]

$$Nilai\ rata - rata = \frac{Jumlah\ semua\ nilai\ siswa}{Jumlah\ siswa}$$

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian tes formatif adalah 75%, maka peniliti menganggap bahwa penggunan metode Think Talk Write dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori berikut:

90-100% : Sangat baik

70-89% : Baik

50-69% : Cukup baik

0-49% : Tidak baik

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh ≥75% dari skor maksimal dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥ 75% maksudnya

[13] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar,* ( Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dalam satu kelas siswa yang berhasil ≥ 75% maka ketuntasannya tercapai.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif prosentase. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$p\frac{\Sigma Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma Jumlah\ siswa} \times 100$$

## A. Indikator Kinerja

Indikator kinerja berarti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu. Adapun indikator yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Meningkatnya prosentase keterampilan berbicara siswa melalui metode *Think Talk Write* (TTW) mencapai ≥75%. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 70.

Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 75%. Artinya bahwa jika dalam evaluasi, diperoleh hasil belajar minimal 75% siswa kelas III berhasil secara individual ( 27 orang), maka Metode pembelajaran yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Demikian sebaliknya, jika siswa kelas III yang berhasil secara individual masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah 75% maka Metode pembelajaran yang diterapkan dapat dikatakan belum berhasil.

## B. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan metode *Think Talk Write* ( TTW) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Nama guru : Laila Fithtriyah, M. Pd. I

   Bertugas : Bertanggungjawab melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Nama peneliti : Silicha Sofiyatul Ulfa

   Bertugas : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, dan menyusun hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id